



## Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

Nurnaningsi Oktavia Antu<sup>1\*</sup>, Meyko Panigoro<sup>2</sup>, Roy Hasiru<sup>3</sup>, Radia Hafid<sup>4</sup>, Sudirman<sup>5</sup>  
<sup>1-5</sup>*Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*  
E-mail : [nurnaningsiantu13@gmail.com](mailto:nurnaningsiantu13@gmail.com)

### Abstrak

*This research aims to determine the influence of the entrepreneurial spirit on the level of welfare of business actors in the Paguyaman sub-district, Kota Tengah sub-district, Gorontalo City. The method used in this research is a quantitative method with a sample size of 43 business actors. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires to business actors in Paguyaman Village, Central City District, Gorontalo City. Data analysis in this study used simple linear regression analysis. The results of this research show that there is an influence of entrepreneurial spirit on the level of welfare of business actors in Paguyaman Village, Central City District, Gorontalo City. The magnitude of the influence of entrepreneurial spirit is 0.343. Or 34.3%. This value shows that 34.3% of the variability in the level of welfare of business actors (Y) can be explained by the entrepreneurial spirit variable (X), while the remaining 65.7% is explained by other variables not examined in this research.*

**Keywords :** *Entrepreneurial Spirit, Level of Welfare of Business*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan pelaku Usaha Di kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah sampel 43 pelaku usaha. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kusioner pada pelaku usaha di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Besaran Pengaruh Jiwa Kewirausahaan adalah sebesar 0,343. Atau sebesar 34,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 34,3% variabilitas tingkat kesejahteraan pelaku usaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel jiwa kewirausahaan (X), sedangkan sisanya sebesar 65,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Jiwa Kewirausahaan, Tingkat Kesejahteraan pelaku usaha

## **Pendahuluan**

Meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha adalah tujuan penting bagi individu, perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan. Individu yang sejahtera lebih produktif, inovatif, dan kreatif. Mereka juga lebih cenderung menciptakan lapangan kerja baru dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2007) Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (flow of income) dan daya beli purchasing of power) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran Ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan. (Ibrahim et al., 2023)

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial mereka untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat.

Menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron (2012) menambahkan pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya".

Sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan mereka disebut kesejahteraan. Namun, tingkatan kesejahteraan itu sendiri bersifat relatif karena tergantung pada seberapa besar kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. (Arifin, 2015)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, menemukan bahwa tingkat kesejahteraan pelaku usaha masih cukup rendah, maka dapat dijabarkan beberapa masalah yang dialami penduduk diantaranya kurangnya modal usaha, kesulitan dalam memasarkan produk, persaingan usaha yang ketat serta penyebab lainnya yaitu jiwa kewirausahaannya belum melakat kuat pada diri mereka.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kelurahan Paguyamaan Kecamatan Kota Tengah kota Gorontalo.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian kesejahteraan**

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki

pekerjaan yang mencukupi untuk meningkatkan kualitas hidupnya, sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan mereka pada status sosial yang sama dengan orang lain. Kalau menurut HAM, maka definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM. (Fitriani, 2020)

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. (Fitriani, 2020)

### **Indikator Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha**

Menurut Badan Pusat Statistik ( 2015 ) dalam Juliana (2018), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pelaku usaha, yaitu :

#### **1. Pendapatan**

Pendapatan dalam ilmu ekonomi di definisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Konsep pendapatan, yang menunjukkan total uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu, dapat digunakan untuk mengukur kondisi seseorang. Apabila pendapatan seseorang tersebut tinggi dan mencukupi semua kebutuhan hidupnya maka orang tersebut dikatakan sejahtera.

#### **2. Pendidikan**

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani). Pendidikan juga menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila dalam satu keluarga memiliki anak yang pada umumnya berpendidikan, mengerti baca dan tulis maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

#### **3. Kesehatan**

Keberhasilan program pembangunan dapat diukur melalui kesehatan, yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak deskriminatif dalam pelaksanaannya.

Kesehatan menjadi indikator melalui mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan dilayanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat-obat yang di butuhkan. Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup masyarakat ada empat indikator yang digunakan, status penyakit, status ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut. (Enjel, 2019)

### **Pengertian Jiwa Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagairisiko yang mungkin dihadapinya.

Kewirausahaan adalah proses sistematis penerapan inovasi dan kreativitas untuk memenuhi kebutuhan. (Suryana 2013:06)

Langkah awal yang kita lakukan apabila berminat terjun kedalam wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di diri kita. Banyak cara yang dapat dilakukan, misalnya yaitu melalui pendidikan formal, melalui seminar-seminar kewirausahaan, melalui pelatihan, otodidak.

Orang yang sudah terjun dalam dunia bisnis harus mempunyai jiwa dan semangat kewirausahaan untuk mendukung keberhasilan dalam bisnisnya. Oleh karena itu, sangat diperluakaan orang-orang yang bersifat kreatif dan inovatif. (Dr. Basrowi 2014:35)

Menurut Sumarti (2008) menyatakan bahwa Kewirausahaan adalah sifat yang dapat diajarkan. Jiwa kewirausahaan seseorang tercermin pada berbagai hal misalnya kemampuan kepemimpinan, kemandirian (termasuk di dalamnya adalah kegigihan), kerja sama dalam tim, kreatifitas, dan inovasi. Proses kreatif dan inovatif erat hubungannya dengan entrepreneurship (kewirausahaan). (zhafira riz agustriani, 2018)

### **Indikator Jiwa Kewirausahaan**

Menurut suryana (2017:22) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri Penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan.Oleh sebab itu, orang yang memiliki kepercayaan diri selalu memiliki nilai keyakinan terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuan untuk mencapai keberhasilan.
2. Memiliki inisiatif Penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif. Artinya selalu ingin mencari dan memulai, untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat. Prilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman selama bertahun-tahun, dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berfikir kritis.
3. Memiliki motif berprestasi Orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.Orientasi pada hasil artinya orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada keberhasilan, ketekunan dan ketabahan. Nilai dan prestasi merupakan hal yang membedakan dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha. Sedangkan Berorientasi ke masa depan artinya orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki padangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.
4. Memiliki Jiwa kepemimpinan Berani tampil beda, dapat dipercaya dan Tangguh dalam bertindak. Kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausaha yang sukses. Seseorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melempar tanggung jawab kepada orang lain akan sulit meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Tidak dapat dipercaya, minder yang berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan apabila ingin meraih kesuksesan dalam wirausaha.

5. Berani mengambil resiko Mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. (Agustriani, 2019)

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan kajian terhadap ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara dua variable atau lebih pada populasi atau sampel tertentu menggunakan instrument penelitian, dianalisis secara statistic untuk menguhi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini akan dilakukan analisis untuk mengetahui Pengaruh Jiwa Keirausahaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha di Kelurahan Paguyaman, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti Valid, sebaliknya  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak Valid. Adapun hasil pengujian validitas masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

### Variabel Disiplin Belajar (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar dalam penelitian ini sebanyak 29 pernyataan dengan 43 jumlah responden ( $n=43$ ). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Hasil Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan (X)**

| Butir | Nilai Corrected Item TotalCorrelation / $r_{hitung}$ | Sig.  | $r_{tabel}$ | Kriteria |
|-------|--|-------|-------------|----------|
| 1     | 0,540  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 2     | 0,683  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 3     | 0,875  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 4     | 0,748  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 5     | 0,507  | 0,001 | 0,301       | Valid    |
| 6     | 0,558  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 7     | 0,360  | 0,018 | 0,301       | Valid    |
| 8     | 0,360  | 0,018 | 0,301       | Valid    |
| 9     | 0,360  | 0,018 | 0,301       | Valid    |
| 10    | 0,491  | 0,001 | 0,301       | Valid    |
| 11    | 0,428  | 0,004 | 0,301       | Valid    |
| 12    | 0,365  | 0,016 | 0,301       | Valid    |
| 13    | 0,379  | 0,012 | 0,301       | Valid    |
| 14    | 0,360  | 0,018 | 0,301       | Valid    |
| 15    | 0,307  | 0,045 | 0,301       | Valid    |
| 16    | 0,687  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 17    | 0,705  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 18    | 0,875  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 19    | 0,785  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 20    | 0,507  | 0,001 | 0,301       | Valid    |

|    |       |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|-------|
| 21 | 0,616 | 0,000 | 0,301 | Valid |
| 22 | 0,405 | 0,000 | 0,301 | Valid |
| 23 | 0,828 | 0,000 | 0,301 | Valid |
| 24 | 0,785 | 0,000 | 0,301 | Valid |
| 25 | 0,507 | 0,001 | 0,301 | Valid |
| 26 | 0,643 | 0,000 | 0,301 | Valid |
| 27 | 0,658 | 0,000 | 0,301 | Valid |
| 28 | 0,812 | 0,000 | 0,301 | Valid |
| 29 | 0,713 | 0,000 | 0,301 | Valid |

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.1. maka dapat dilihat bahwa semua pernyataan dinyatakan valid dan memenuhi pengujian berikutnya.

### Variabel Disiplin Belajar (X)

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin belajar dalam penelitian ini sebanyak 29 pernyataan dengan 43 jumlah responden (**n=43**). Pengujian validitas pernyataan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha (Y)**

| Butir | Nilai Corrected Item TotalCorrelation / $r_{hitung}$ | Sig.  | $r_{tabel}$ | Kriteria |
|-------|--|-------|-------------|----------|
| 1     | 0,457  | 0,002 | 0,301       | Valid    |
| 2     | 0,444  | 0,003 | 0,301       | Valid    |
| 3     | 0,463  | 0,002 | 0,301       | Valid    |
| 4     | 0,327  | 0,033 | 0,301       | Valid    |
| 5     | 0,466  | 0,002 | 0,301       | Valid    |
| 6     | 0,639  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 7     | 0,499  | 0,001 | 0,301       | Valid    |
| 8     | 0,312  | 0,041 | 0,301       | Valid    |
| 9     | 0,643  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 10    | 0,615  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 11    | 0,659  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 12    | 0,535  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 13    | 0,435  | 0,004 | 0,301       | Valid    |
| 14    | 0,534  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 15    | 0,596  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 16    | 0,712  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 17    | 0,651  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 18    | 0,509  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 19    | 0,659  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 20    | 0,580  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 21    | 0,349  | 0,022 | 0,301       | Valid    |
| 22    | 0,618  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 23    | 0,605  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 24    | 0,663  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 25    | 0,583  | 0,000 | 0,301       | Valid    |
| 26    | 0,650  | 0,000 | 0,301       | Valid    |

|    |       |       |       |       |
|----|-------|-------|-------|-------|
| 27 | 0,359 | 0,018 | 0,301 | Valid |
| 28 | 0,509 | 0,000 | 0,301 | Valid |
| 29 | 0,636 | 0,000 | 0,301 | Valid |
| 30 | 0,363 | 0,017 | 0,301 | Valid |

Sumber: Data penelitian yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variable Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) >  $r_{tabel} 0,301$

### Uji Reliabilitas

Untuk menentukan reliable tidaknya suatu instrumen, dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil dari reliable dengan  $r_{tabel}$ . Tolak ukur derajat reliabilitas dapat dilihat apabila koefisien reliabilitas ( $r$ ) > 0,6. Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan pengukuran yang tidak berubah-ubah. Hasil uji reliabilitas instrumen Jiwa Kewirausahaan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas**

| No | Variabel                           | Cronbach alpha | Rtabel | Kriteria |
|----|------------------------------------|----------------|--------|----------|
| 1  | Jiwa kewirausahaan                 | 0.935          | 0,600  | Reliabel |
| 2  | Tingkat Kesejahteraan pelaku usaha | 0,900          | 0,600  | Reliabel |

Sumber: Data penelitian yang diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.3. uji reliabilitas Jiwa Kewirausahaan adalah sebesar  $r_{ll} = 0,935$ , dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha adalah sebesar  $r_{ll} = 0,900$ , ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,600, yang berarti kedua instrumen dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

### Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi dan kemudian dianalisis deskriptif. Nilai rata-rata dari masing-masing responden dari kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sehingga dapat dihitung. Menurut sudjana (2016) interval tersebut didapatkan dari suatu perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

sedangkan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan nilai dari 1 sampai 5. Jika dimasukkan kedalam rumus maka hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Sehingga rentang skala yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Sangat rendah

1,81 – 2,60 = Rendah

2,61 – 3,40 = Sedang

3,41 – 4,20 = Tinggi

4,21 – 5,00 = Sangat tinggi

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing pernyataan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Variabel Jiwa Kewirausahaan (X)**

| <b>Indikator</b>                                 | <b>Pernyataan</b>  | <b>Mean</b> | <b>Keterangan</b> |
|--|--------------------|-------------|-------------------|
| Percaya Diri                                     | P1                 | 4.35        | Sangat Tinggi     |
|  | P2                 | 3.60        | Tinggi            |
|  | P3                 | 4.12        | Tinggi            |
|  | P4                 | 3.09        | Sedang            |
|  | P5                 | 3.53        | Tinggi            |
|  | P6                 | 2.88        | Sedang            |
|  | P7                 | 2.53        | Rendah            |
|  | P8                 | 2.53        | Rendah            |
|  | P9                 | 2.53        | Rendah            |
|  | <b>T_Indikator</b> | <b>3.24</b> | <b>Sedang</b>     |
| Memiliki Inisiatif                               | P10                | 3.00        | Sedang            |
|  | P11                | 4.16        | Tinggi            |
|  | P12                | 2.28        | Rendah            |
|  | P13                | 2.86        | Sedang            |
|  | <b>T_Indikator</b> | <b>3.07</b> | <b>Sedang</b>     |
| Memiliki Motif Berprestasi                       | P14                | 2.53        | Rendah            |
|  | P15                | 2.84        | Sedang            |
|  | P16                | 4.44        | Sangat Tinggi     |
|  | P17                | 3.65        | Tinggi            |
|  | P18                | 4.12        | Tinggi            |
|  | P19                | 3.16        | Sedang            |
|  | <b>T_Indikator</b> | <b>3.45</b> | <b>Tinggi</b>     |
| Memiliki Jiwa Kepemimpinan                       | P20                | 3.53        | Tinggi            |
|  | P21                | 4.40        | Sangat Tinggi     |
|  | P22                | 3.65        | Tinggi            |
|  | P23                | 4.07        | Tinggi            |
|  | P24                | 3.16        | Sedang            |
|  | P25                | 3.53        | Tinggi            |
|  | <b>T_Indikator</b> | <b>3.72</b> | <b>Tinggi</b>     |
| Berani Mengambil Resiko Dengan Penuh Perhitungan | P26                | 4.47        | Sangat Tinggi     |
|  | P27                | 3.70        | Tinggi            |
|  | P28                | 4.19        | Tinggi            |
|  | P29                | 3.23        | Sedang            |
|  | <b>T_Indikator</b> | <b>3.89</b> | <b>Tinggi</b>     |
| <b>Rata-rata Indikator</b>                       |                    | <b>3.47</b> | <b>Tinggi</b>     |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk Variabel Jiwa Kewirausahaan pada tabel diatas sudah masuk dalam kategori Tinggi dengan angka 3,47. Dari kelima indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator percaya diri memiliki angka yakni 3.24 (Sedang). Sedangkan indikator memiliki inisiatif mendapatkan angka 3.07 (Sedang), indikator memiliki motif berprestasi dengan angka 3.45 (Tinggi), indikator memiliki jiwa kepemimpinan dengan angka 3.72 (Tinggi) dan indikator berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan dengan angka 3.89 (Tinggi).



**Tabel 4.5. Variabel Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha (Y)**

| <b>Indikator</b>           | <b>Pernyataan</b>  | <b>Mean</b>   | <b>Keterangan</b>    |
|----------------------------|--------------------|---------------|----------------------|
| Pendapatan                 | P1                 | 4.56          | Sangat Tinggi        |
|                            | P2                 | 4.37          | Sangat Tinggi        |
|                            | P3                 | 4.51          | Sangat Tinggi        |
|                            | P4                 | 4.33          | Sangat Tinggi        |
|                            | P5                 | 4.56          | Sangat Tinggi        |
|                            | P6                 | 4.28          | Sangat Tinggi        |
|                            | P7                 | 4.40          | Sangat Tinggi        |
|                            | P8                 | 4.14          | Tinggi               |
|                            | P9                 | 4.30          | Sangat Tinggi        |
|                            | <b>T_Indikator</b> | <b>4.38</b>   | <b>Sangat Tinggi</b> |
| Pendidikan                 | P10                | 4.21          | Sangat Tinggi        |
|                            | P11                | 4.14          | Tinggi               |
|                            | P12                | 4.09          | Tinggi               |
|                            | P13                | 4.07          | Tinggi               |
|                            | P14                | 4.05          | Tinggi               |
|                            | P15                | 4.07          | Tinggi               |
|                            | P16                | 4.09          | Tinggi               |
|                            | P17                | 4.40          | Sangat Tinggi        |
|                            | P18                | 4.37          | Sangat Tinggi        |
| <b>T_Indikator</b>         | <b>4.16</b>        | <b>Tinggi</b> |                      |
| Kesehatan                  | P19                | 4.09          | Tinggi               |
|                            | P20                | 4.05          | Tinggi               |
|                            | P21                | 4.07          | Tinggi               |
|                            | P22                | 4.14          | Tinggi               |
|                            | P23                | 4.35          | Sangat Tinggi        |
|                            | P24                | 4.05          | Tinggi               |
|                            | P25                | 4.40          | Sangat Tinggi        |
|                            | P26                | 4.49          | Sangat Tinggi        |
|                            | P27                | 3.74          | Tinggi               |
|                            | P28                | 4.21          | Sangat Tinggi        |
|                            | P29                | 4.09          | Tinggi               |
|                            | P30                | 3.30          | Sedang               |
| <b>T_Indikator</b>         | <b>4.08</b>        | <b>Tinggi</b> |                      |
| <b>Rata-rata Indikator</b> |                    | <b>4.20</b>   | <b>Tinggi</b>        |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha pada tabel diatas sudah masuk dalam kategori Tinggi dengan angka 4,20. Dari ketiga indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator pendapatan memiliki angka tertinggi yakni 4.38 (Sangat Tinggi). Sedangkan indikator pendidikan mendapatkan angka 4.16 (Tinggi), dan indikator kesehatan dengan angka 4.08 (Tinggi).

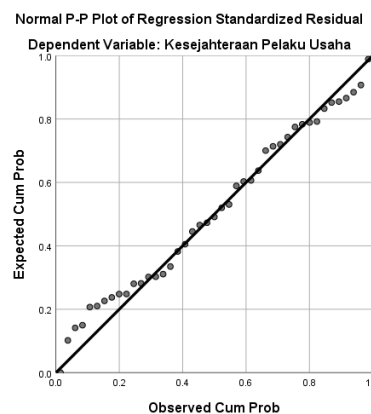
### Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas di uji melalui metode *Non Probability Plot* dan *Kolmogorov Smirnov test* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Pengujian Normalitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penentuan Hipotesis  
 $H_0$  : data variabel dependent berdistribusi normal  
 $H_1$  : data variabel dependent berdistribusi tidak normal
2. Penentuan tingkat signifikansi  
 Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikansinya ( $\alpha$ ) sebesar 5%
3. Penentuan Statistik Uji  
 Dalam penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Plot*
4. Penentuan Kriteria Uji  
 Dengan menggunakan *Non Probability Plot*, dikatakan normal jika mengikuti garis diagonal
5. Kesimpulan

Dalam pengujian regresi, syarat utama yang harus dipenuhi yakni data harus berdistribusi normal. Pengujian Normaliti juga dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Probability Plot*. Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 4.1: Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot**

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya criteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Selainitu uji normalitas juga dapat diuji dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  berarti data pada variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi  $< 0,05$  berarti data pada variable terdistribusi secara tidak normal. Berikut hasil pengujian normalitas data.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| Unstandardized Residual |    |
|-------------------------|----|
| N                       | 43 |

|                                  |                |                     |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000            |
|                                  | Std. Deviation | 8.52763414          |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .111                |
|                                  | Positive       | .067                |
|                                  | Negative       | -.111               |
| Test Statistic                   |                | .111                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,067 dengan nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Analisis Regresi

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 : Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                    | B                           | Std. Error |                           |        |      |
| 1     | (Constant)         | 91.673                      | 6.651      |                           | 13.783 | .000 |
|       | Jiwa Kewirausahaan | .301                        | .065       | .585                      | 4.623  | .000 |

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 91,673 + 0,301X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 91,673 menunjukkan jika variabel Jiwa Kewirausahaan bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan maka nilai Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha adalah 91,673
- b. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Jiwa Kewirausahaan) sebesar 0,301. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Jiwa Kewirausahaan mengalami kenaikan 1 %, maka Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha mengalami peningkatan sebesar 0,301

### Hasil Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Jiwa Kewirausahaan) terhadap variabel terikat yakni (Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha). Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)         | 91.673                      | 6.651      |                           | 13.783 | .000 |
|       | Jiwa Kewirausahaan | .301                        | .065       | .585                      | 4.623  | .000 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak  $H_0$ , terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar  $n - k - 1 = 43 - 1 - 1 = 41$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,019. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung  $4,623 > t\text{-tabel } 2,019$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Jiwa Kewirausahaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha (Y) Di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

### Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 : Koefisien Determinasi**

#### Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
|       |   |          |                   |                            |

|   |                   |      |      |       |
|---|-------------------|------|------|-------|
| 1 | .585 <sup>a</sup> | .343 | .327 | 8.631 |
|---|-------------------|------|------|-------|

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,343. Atau sebesar 34,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 34,3% variabilitas Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Jiwa Kewirausahaan (X), sedangkan sisanya sebesar 65,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Hasil analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS 26 menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

Hal ini didasarkan pada hasil analisis regresi linear sederhana pada uji T menunjukkan bahwa t hitung 4,623 lebih besar dari nilai t table 2,019 Serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00. Dalam analisis pengujian tersebut menunjukkan bahwa Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. sangatlah signifikan. Jiwa kewirausahaan merupakan kemampuan atau sikap mental yang dimiliki oleh individu untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan tujuan mencapai keberhasilan dan tingkat kesejahteraan beberapa indikator yang berperan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan yaitu Percaya diri, Memiliki inisiatif, Memiliki motif berprestasi, Memiliki jiwa kepemimpinan dan Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Hasil analisis dekriptif menunjukkan bahwa indikator Berani mengambil Resiko Dengan Penuh Perhitungan merupakan paling tinggi. Mengambil resiko adalah bagian tak terpisahkan dari jiwa kewirausahaan. Tanpa adanya kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi risiko, sulit bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam bisnisnya. Perhitungan ini melibatkan analisis pasar, penilaian potensi keuntungan dan kerugian, serta pemahaman mendalam tentang industri yang akan dijalankan. Dalam dunia kewirausahaan yang kompetitif ini, hanya mereka yang berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan yang dapat bertahan dan berkembang.

Hasil regresi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan searah jiwa kewirausahaan dengan tingkat kesejahteraan pelaku usaha. Semakin tinggi jiwa kewirausahaan maka akan semakin tinggi tingkat kesejahteraan pelaku usaha. Hal ini disebabkan jiwa kewirausahaan mendorong individu untuk terus berinovasi dan mencari peluang baru.. Pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan cenderung lebih peka terhadap perubahan pasar dan mampu mengembangkan produk atau layanan yang relevan dengan kebutuhan konsumen. Hal ini akan meningkatkan daya saing mereka di pasar dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan serta

kesejahteraan mereka.

Jiwa kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai kesuksesan. Mereka memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk berusaha keras demi meraih tujuan mereka. Hal ini membuat mereka lebih gigih dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang mungkin timbul di sepanjang perjalanan bisnis mereka.

Selain itu, jiwa kewirausahaan juga melahirkan inovasi dan kreativitas dalam dunia bisnis. Pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan cenderung berpikir out of the box dan selalu mencari solusi baru untuk memecahkan masalah. Mereka tidak takut mengambil risiko dan melakukan perubahan demi meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis mereka.

Tidak hanya itu, jiwa kewirausahaan juga membantu pelaku usaha dalam membangun jaringan kerja yang luas. Mereka aktif dalam menjalin hubungan dengan mitra bisnis, investor, serta konsumen potensial. Dengan adanya jaringan kerja yang baik, peluang untuk mendapatkan dukungan finansial maupun informasi menjadi lebih besar. Jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, pelaku usaha dapat meningkatkan motivasi, inovasi, dan jaringan kerja mereka. Hal ini berkontribusi pada kesuksesan dan kesejahteraan dalam dunia bisnis. Dengan adanya jiwa kewirausahaan yang kuat, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan finansial dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka RSquare adalah sebesar 0,343. Atau sebesar 34,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 34,3% variabilitas tingkat kesejahteraan pelaku usaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel jiwa kewirausahaan (X), sedangkan sisanya sebesar 65,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Titaningsi (2021) bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku usaha industri. Jiwa kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan sebuah bisnis. Jiwa kewirausahaan mencakup sikap, kemampuan, dan karakteristik yang diperlukan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengambil risiko, dan mengelola usaha dengan efektif.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Penelitian yang berbunyi “ Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Jiwa Kewirausahaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dapat diterima. Nilai Koefisien Determinasi (Rsquare) menunjukkan besarnya presentase pengaruh variable X ( Jiwa Kewirausahaan) Terhadap Variabel Y ( Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha) yaitu sebesar 34,3% sedangkan sisanya sebesar 65,7% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil analisis dengan regresi linear sederhana diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung  $4,623 > t\text{-tabel } 2,019$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Jiwa Kewirausahaan (X) berpengaruh positif sebesar 0,343, atau sebesar 34,3% terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha (Y) Di Kelurahan

### **Saran.**

#### 1. Bagi Pelaku Usaha

Pelaku usaha disarankan untuk lebih berani dalam mengambil resiko dan mengenali peluang yang datang untuk tujuan berkembang usaha di masa yang akan datang.

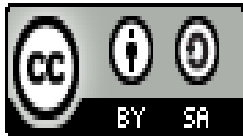
#### 2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti yang lain yang akan meneliti pada permasalahan yang sejenis agar memasukam variable lain di luar variable yang sudah ada dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Agustriani. (2019). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usah ukm batik di pasar baru bandung. 20–43.
- Arifin, D. (2015). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ilmiah Pertanian ( JIPERTA)*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Basrowi. (2016). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor.
- Enjel, S. (2019). Pengaruh Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), 1–124.
- Fitriani, D. ayu. (2020). Pengaruh pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha (studi kasus pada pariwisata jambe kembar kecamatan belik, pemalang) (Issue June 2011).
- Ibrahim, A., Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pengembangan BUMDes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 193–201. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19310>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. ALFABETA, cv Jl Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung.
- Suparmi, N. W. (2020). Peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa wirausahaan pada diri siswa smk negeri 1 gianyar. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 1–8. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- Pakiun, A; Henelo, R; Sudirman, S; Dama, H; Ardianyah, A. (2023). Pengaruh perkembangan umkm dan tingkat pengangguran terhadap kualita shidup masyarakatat. 1(1), 186–195.
- Anuz, A., Saleh, S. E., Mahmud, M., Moonti, U., Sudirman, S., & Gani, I. P. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga. *Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i1.18678>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta.
- Sudirman, C. S., Zulfikar Buhang, M., & Key, W. (2021). The Economy of Mutual Cooperation in Promoting Economic Growth in Improving the Welfare of Coastal Communities, Bone Bolango Regency, Gorontalo City. *Ijisrt.Com*, 6(9), 732–737. <https://ijisrt.com/assets/upload/files/IJISRT21SEP661.pdf>
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.

- zhafira riz agustriani. (2018). Pengaruh hardiness terhadap jiwa kewirausahaan pada pkl (Pedagang Kaki Lima) di Purwokerto timur. *Kewirausahaan*, 2008, 6–22.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrudin (2018). Analisis Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 117-132).
- Titaningsih. (2021). Pengaruh jiwa Kewirausahaan Dan Keterampilan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha Pada Pelaku Usaha Industri Kreatif Di Kota Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1)



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.